

**PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA BISNIS BAGI PENGUSAHA UMKM
DI KELURAHAN BANJAR KECAMATAN AMPENAN KOTA MATARAM****Burhanudin*, Zainal Abidin, Sarifudin Serip, Santi Nururly***¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram**Alamat korespondensi: burhanudin.surya@unram.ac.id***ABSTRAK**

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Pemberdayaan terhadap UMKM wajib dilakukan untuk membuat UMKM tetap bertahan, mengingat saat ini Indonesia tengah menghadapi pasar global yang penuh dengan berbagai inovasi dibidang teknologi dan sumber daya manusia. Namun permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah minimnya akses pembiayaan, tidak mengerti membuat rencana bisnis, pengelolaan keuangan yang belum optimal, serta lemahnya analisa pemasaran dan SDM. Perencanaan bisnis sendiri berarti alat yang digunakan oleh UMKM untuk memberikan keputusan atau kebijakan dengan tujuan agar usaha yang dikelola berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. UMKM yang memiliki rencana bisnis berarti telah mengetahui strategi dan tujuan yang akan mereka capai untuk pengembangan bisnisnya di masa yang akan datang. Dalam upaya peningkatan kapasitas mendorong terciptanya wirausaha-wirausaha pemula yang mampu membuat perencanaan bisnis yang matang sehingga diharapkan UMKM wirausaha pemula ini bisa lebih bersemangat dan berpikiran terbuka terhadap potensi bisnis yang akan mereka jalani dimasa depan, maka diadakanlah kegiatan pelatihan penyusunan rencana bisnis bagi 15 UMKM di Kelurahan Banjar yang berasal dari berbagai jenis usaha seperti, usaha perdagangan, kuliner, industri kreatif kerajinan tangan, percetakan, jasa salon, jasa transportasi dan jasa bengkel. Adapun kegiatan pelatihan berupa ceramah dan diskusi tentang cara menyusun rencana bisnis, dengan materi: a. Menilai peluang usaha, b. Konsep rencana bisnis dan c. Praktek Penyusunan rencana bisnis.

Kata kunci: UMKM, peluang usaha, dan rencana bisnis**PENDAHULUAN****Latar Belakang Masalah**

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada (<https://ekon.go.id/publikasi>)

Pemberdayaan terhadap UMKM wajib dilakukan untuk membuat UMKM tetap bertahan, mengingat saat ini Indonesia tengah menghadapi pasar global yang penuh dengan berbagai inovasi dibidang teknologi dan sumber daya manusia sehingga menghasilkan produk dan jasa yang sangat kompetitif untuk menjadi pesaing bagi UMKM (Sedyastuti, 2018). Tantangan pasar global harus dijadikan suatu motivasi bagi UMKM untuk terus berusaha meningkatkan inovasi pelayanan dan produk, serta mulai mengadopsi teknologi kekinian dan melatih sumber daya manusia untuk lebih terampil, agar UMKM tetap bisa tumbuh dan bersaing dalam memperluas pangsa pasar (Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, 2011).

Selain menghadapi tantangan global, UMKM juga harus segera bangkit dari keterpurusan usaha pasca pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia telah merubah banyak tatanan sosial serta kontribusi negatif di sektor ekonomi. Data terbaru menunjukkan bahwa terdapat 80% usaha termasuk UMKM di Indonesia mengalami penurunan omset akibat wabah pandemi covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam laporan lain melalui dinas Kementrian Koperasi dan UMKM disebutkan bahwa 37.000 UMKM melaporkan pandemi covid-19 telah memberikan efek negatif terhadap keberlangsungan bisnis mereka (Pakpahan, 2020). Diperlukan adanya sinergi antara pemerintah dan UMKM dalam bidang pendampingan agar UMKM yang saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan dan situasi sulit agar dapat bertahan dan terus melanjutkan kegiatan bisnis mereka.

Menurut (Harto, 2020) permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah minimnya akses pembiayaan, tidak mengerti membuat rencana bisnis, pengelolaan keuangan yang belum optimal, serta lemahnya Analisa pemasaran dan SDM. Berdasarkan hasil data yang dirilis oleh Bank Indonesia, tercatat ada 13 permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, diantaranya adalah kualitas produk, pengelolaan keuangan, pembuatan rencana bisnis dan belum memiliki badan hukum yang resmi (Bank Indonesia dan LPPI, 2015).

Permasalahan UMKM yang sangat banyak dan kompleks ini sebenarnya bisa mulai dipecahkan secara sederhana dengan membuat perencanaan bisnis yang benar dan tepat. Melalui perencanaan bisnis, UMKM akan berkembang dan tumbuh dikarenakan memiliki arah strategis serta langkah-langkah deskripsi yang jelas sehingga tujuan yang ingin dilakukan dapat tercapai (Sulasih, 2014). Tanpa perencanaan bisnis tentulah UMKM tidak akan bisa menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan pasar terutama dalam kondisi seperti saat ini. Data mengungkapkan bahwa hanya 28% pengusaha yang memiliki perencanaan usaha yang jelas, 41% sama sekali tidak memiliki perencanaan, 5% hanya memiliki proyeksi keuangan dan 26% hanya memiliki rencana bisnis seadanya (Supriyanto, 2012). Untuk itulah diperlukan adanya pelatihan dalam proses penyusunan dan praktek pembuatan rencana bisnis agar kedepannya UMKM mampu untuk bersaing, memperluas pangsa pasar serta bertahan dalam kondisi persaingan global dan dampak pandemi covid-19..

Perencanaan bisnis sendiri berarti alat yang digunakan oleh UMKM untuk memberikan keputusan atau kebijakan dengan tujuan agar usaha yang dikelola berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat (Farida et al., 2019). Perencanaan bisnis harus mengelola kegiatan usaha, proses pemasaran, produksi, pengembangan usaha, penjualan, transparansi keuangan, sumber daya manusia serta pembelian, pengadaan dan penyediaan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha (Supriyanto, 2012). Perencanaan bisnis yang baik harus bisa diterapkan dan dipraktikkan didalam suatu usaha serta dirancang berdasarkan kriteria-kriteria prioritas sehingga mampu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha tersebut (Harto, 2020). UMKM yang memiliki rencana bisnis berarti telah mengetahui strategi dan tujuan yang akan mereka capai untuk pengembangan bisnisnya di masa yang akan datang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan dalam upaya peningkatan kapasitas mendorong terciptanya wirausaha-wirausaha pemula yang mampu membuat perencanaan bisnis yang matang sehingga diharapkan UMKM wirausaha pemula ini bisa lebih bersemangat dan berpikiran terbuka terhadap potensi bisnis yang akan mereka jalani dimasa depan dan tidak sekedar asal ikut trend buka usaha tetapi tidak mengetahui nilai inti dari pengembangan usaha yang mereka miliki maka diadakanlah kegiatan pelatihan penyusunan rencana bisnis bagi 10 UMKM di Kelurahan Banjar yang berasal dari berbagai jenis usaha seperti, usaha perdagangan, kuliner, industri kreatif kerajinan tangan, percetakan, jasa salon, jasa transportasi dan jasa bengkel.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya UMKM wirausaha pemula di Kelurahan Banjar, dalam menghadapi tantangan persaingan global dan pemulihan usaha pasca pandemi Covid-19. Kegiatan ini bertujuan membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun perencanaan bisnis yang benar, sistematis, dan aplikatif sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Melalui pelatihan penyusunan rencana bisnis, diharapkan pelaku UMKM mampu memahami arah strategis pengembangan usaha, mengelola keuangan secara lebih optimal, melakukan analisis pasar dan pemasaran yang tepat, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produk. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendorong terbentuknya wirausaha yang memiliki pola pikir visioner, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha, sehingga UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh dan memperluas pangsa pasar secara berkelanjutan.

Manfaat Kegiatan

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan Pengusaha UMKM di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram dapat Menyusun rencana bisnis sesuai potensi nilai inti dan peluang pengembangan usaha mereka.

METODE KEGIATAN**Pemecahan Masalah**

Untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh para Pengusaha UMKM di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram, maka dilakukan kegiatan pelatihan penyusunan rencana bisnis dengan materi meliputi :

1. Potensi Inti Diri serta Peluang Usaha bagi UMKM : beberapa peluang usaha yang dapat dikembangkan, siklus kehidupan produk, menilai peluang usaha baru (analisis peluang pasar, kelayakan finansial, dan kemampuan organisasi)
2. Konsep rencana bisnis : pentingnya rencana bisnis, kerangka rencana bisnis dan bentuk format rencana bisnis
3. Praktek Penyusunan rencana bisnis : peserta mengisi Template Proposal Rencana Bisnis

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan kepada para Pengusaha UMKM di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram, agar mampu mempraktekkan penyusunan rencana bisnis.

Khalayak Sasaran

Sebagai khalayak sasaran dalam kegiatan pelatihan ini para Pengusaha UMKM di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Jumlah peserta yang akan dibina sebanyak 15 orang berasal dari berbagai jenis usaha seperti, usaha perdagangan, kuliner, industri kreatif kerajinan tangan, percetakan, jasa salon, jasa transportasi dan jasa bengkel.

Metode yang Digunakan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat terbagi dalam kegiatan:

Persiapan

Melakukan survey awal kelokasi melihat permasalahan mitra, dan koordinasi dengan mitra yaitu Bapak Lurah Banjar dalam mengidentifikasi permasalahan dan menyusun kegiatan.

Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.. Penyampaian materi diberikan menggunakan metode pelatihan dengan: Teknik ceramah dalam penyampaian materi pelatihan, dan teknik tanya jawab (diskusi) yang digunakan untuk menggali segala permasalahan yang para Pengusaha UMKM di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram, berkaitan dengan pengaplikasian agar mampu mempraktekkan penyusunan rencana bisnis sesuai peluang bisnis dan potensi yang dimiliki.

Selanjutnya memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta tentang cara mempraktekkan penyusunan rencana bisnis..

Evaluasi.

Mengevaluasi keberhasilan kegiatan melalui kehadiran dan antusiasme partisipasi para peserta dalam kegiatan pelatihan serta rencana bisnis yang disusun oleh masing-masing peserta. Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan pelatihan penyusunan rencana bisnis. dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 1. Ringkasan Kegiatan Pelatihan Penyusunan Rencana Bisnis pada Pengusaha UMKM di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram.

No	Situasi sekarang	Perlakuan	Situasi yang diharapkan
1	Peserta belum faham tentang Potensi Inti Diri serta Peluang Usaha bagi UMKM	<p>Pemberian materi tentang Menenal Potensi Inti Diri</p> <p>Pemberian materi tentang Menangkap Peluang Usaha</p> <p>Pemberian materi tentang Menyusun Ide Usaha Pribadi</p>	<p>Peserta faham tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian potensi inti diri (bakat, minat, nilai hidup, kepribadian) 2. Alat bantu eksplorasi diri: Tes SWOT, Tes Minat dan Bakat, MBTI (sederhana) 3. Refleksi pengalaman hidup dan passion <p>Peserta faham tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Definisi peluang usaha 5. Cara membaca kebutuhan dan tren pasar 6. Jenis-jenis peluang usaha (<i>offline dan online</i>) 7. Studi kasus UMKM sukses <p>Peserta faham tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Konsep "<i>Sweet Spot</i>": <i>Passion + Skill + Market Need</i> 9. Teknik <i>Brainstorming</i> dan <i>Mind Mapping</i> 10. Menyusun ide usaha awal
2	Peserta belum faham tentang Cara Menyusun Rencana Bisnis Bagi UMKM	<p>Pemberian materi tentang konsep dasar Rencana Bisnis</p> <p>Pemberian materi tentang alasan menyusun Rencana Bisnis</p> <p>Pemberian materi tentang Komponen Umum Rencana Bisnis</p>	<p>Peserta faham tentang konsep dasar Rencana Bisnis</p> <p>Peserta faham tentang alasan menyusun Rencana Bisnis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Menjadi Panduan Operasional 12. Meminimalkan Risiko Usaha 13. Membantu Mengakses Permodalan 14. Memudahkan Perluasan Pasar 15. Mendorong Kemitraan dan Kolaborasi 16. Menilai Kinerja Usaha <p>Peserta faham tentang Komponen Umum Rencana Bisnis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 17. Ringkasan eksekutif 18. Deskripsi usaha 19. Analisis pasar dan pesaing 20. Produk atau layanan 21. Strategi pemasaran 22. Struktur organisasi dan manajemen 23. Rencana operasional 24. Rencana keuangan (proyeksi laba rugi, arus kas, neraca)

25. Risiko usaha dan strategi mitigasi

3	Peserta belum faham tentang contoh Praktek Penyusunan Rencana Bisnis bagi UMKM	Pemberian materi tentang contoh Praktek Penyusunan Rencana Bisnis bagi UMKM	Peserta mampu melakukan praktek Penyusunan Rencana Bisnis bagi UMKM, dengan mengisi Template Proposal Rencana Bisnis
---	--	---	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Pengusaha UMKM di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram pada hari Sabtu tanggal 19 Juli 2025 selama lebih kurang 4 jam (dari jam 08.00 s/d 12.00). Para peserta memperoleh pengetahuan tentang :

Potensi Inti Diri serta Peluang Usaha bagi UMKM :

1. Mengenal Potensi Inti Diri : Pengertian potensi inti diri (bakat, minat, nilai hidup, kepribadian), Alat bantu eksplorasi diri: Tes SWOT, Tes Minat dan Bakat, MBTI (sederhana) dan Refleksi pengalaman hidup dan passion.
2. Menangkap Peluang Usaha : Definisi peluang usaha, Cara membaca kebutuhan dan tren pasar, Jenis-jenis peluang usaha (offline dan online) dan Studi kasus UMKM sukses
3. Menyusun Ide Usaha Pribadi : Konsep "Sweet Spot": Passion + Skill + Market Need, Teknik Brainstorming dan Mind Mapping dan Menyusun ide usaha awal

Cara Menyusun Rencana Bisnis Bagi UMKM:

1. Konsep dasar Rencana Bisnis : suatu dokumen tertulis yang menggambarkan secara sistematis tujuan usaha, strategi untuk mencapainya, serta rencana operasional dan keuangan yang akan dijalankan.
2. Alasan menyusun Rencana Bisnis : Menjadi Panduan Operasional, Meminimalkan Risiko Usaha, Membantu Mengakses Permodalan, Memudahkan Perluasan Pasar, Mendorong Kemitraan dan Kolaborasi dan Menilai Kinerja Usaha

Komponen Umum Rencana Bisnis, meliputi :

1. Ringkasan eksekutif : merupakan gambaran umum dari keseluruhan rencana bisnis
2. Deskripsi usaha : Menjelaskan secara lengkap profil usaha dan aktivitasnya
3. Analisis pasar dan pesaing : Menjelaskan peluang pasar dan kondisi lingkungan usaha
4. Produk atau layanan : menjelaskan apa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar.
5. Strategi pemasaran dan penjualan : Menjelaskan cara usaha menjangkau dan mempengaruhi pelanggan
6. Rencana Operasional : Menjelaskan bagaimana kegiatan usaha akan dijalankan sehari-hari
7. Struktur organisasi dan manajemen : Menjelaskan struktur organisasi dan SDM utama dalam usaha
8. Rencana keuangan (proyeksi laba rugi, arus kas, neraca) : Bagian ini penting bagi investor dan pihak pembiayaan karena menunjukkan prospek finansial usaha

Contoh Praktek Penyusunan Rencana Bisnis bagi UMKM :

Praktik penyusunan Rencana Bisnis bagi UMKM di Kelurahan Banjar, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram pada dasarnya bertujuan untuk membantu pelaku usaha kecil menyusun pedoman usaha yang sederhana namun terarah. Secara singkat, praktiknya meliputi:

1. Identifikasi usaha → menentukan jenis usaha UMKM (misalnya kuliner, kerajinan, perdagangan).

2. Analisis pasar lokal → memahami kebutuhan konsumen di sekitar Ampenan, potensi wisata, serta daya beli masyarakat.
3. Perencanaan produk/layanan → merumuskan keunggulan produk khas Banjar/Ampenan agar memiliki daya tarik.
4. Strategi pemasaran → memanfaatkan media sosial, jaringan komunitas banjar, hingga event lokal.
5. Perencanaan operasional → mengatur sumber daya, tenaga kerja keluarga, dan rantai pasok sederhana.
6. Proyeksi keuangan → menghitung kebutuhan modal, biaya operasional, dan perkiraan keuntungan.
7. Pendampingan & evaluasi → biasanya melibatkan perangkat kelurahan dan lembaga pendukung UMKM.

Dengan rencana bisnis ini, UMKM di Banjar dapat lebih mudah mengakses permodalan, pelatihan, serta peluang pasar, sehingga usaha mereka lebih terarah dan berkelanjutan

Metode penyampaian dan materi pelatihan mendapat sambutan yang sangat baik dari peserta, hal ini tercermin dari begitu antusiasnya peserta mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir dan kegiatan tanya jawab baik antara peserta maupun peserta dengan penyuluh sangat aktif. Terutama pada saat penjelasan tentang contoh Praktek Penyusunan Rencana Bisnis bagi UMKM. Sebagai tindak lanjut peserta meminta kepada Tim Pengabdian untuk membuat WA Group. Melalui WAG ini peserta dapat melakukan diskusi dan konsultasi secara langsung kepada Tim Pengabdian terkait permasalahan yang dihadapi dalam menyusun Rencana Bisnis.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan

Faktor Pendorong atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang penyusunan Rencana Bisnis bagi UMKM di Kelurahan Banjar, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram:

- a. Dominasi UMKM di wilayah Banjar. Sebagian besar masyarakat menggantungkan ekonomi pada usaha kecil seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan tradisional, sehingga butuh pendampingan agar lebih terarah.
- b. Potensi pasar lokal dan wisata. Ampenan sebagai kawasan kota tua dan destinasi wisata Mataram membuka peluang besar bagi produk/jasa UMKM untuk berkembang jika memiliki strategi bisnis yang jelas.
- c. Keterbatasan pengetahuan manajerial. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara tradisional tanpa perencanaan tertulis, sehingga sulit mengakses modal, memperluas pasar, maupun bersaing.
- d. Dukungan pemerintah daerah dan Lembaga. Program pemberdayaan ekonomi kerakyatan, dana bergulir, serta pelatihan UMKM dari pemerintah menjadi pendorong untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.
- e. Kebutuhan peningkatan daya saing. Persaingan dengan usaha modern (ritel, marketplace online) menuntut UMKM untuk memiliki rencana bisnis yang jelas agar bisa beradaptasi.

- f. Peran akademisi dan perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kewajiban tridharma perguruan tinggi, sekaligus sarana transfer ilmu manajemen dan kewirausahaan kepada masyarakat.

Jadi, pelaksanaan pengabdian ini didorong oleh kebutuhan riil UMKM di Banjar untuk naik kelas, dukungan lingkungan eksternal, serta peran perguruan tinggi dalam membantu masyarakat. Faktor Penghambat atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang penyusunan Rencana Bisnis bagi UMKM di Kelurahan Banjar, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram:

- Keterbatasan pengetahuan dan literasi bisnis. Banyak pelaku UMKM masih awam dengan istilah manajemen, pemasaran, dan proyeksi keuangan sehingga sulit memahami konsep rencana bisnis secara tertulis.
- Tingkat pendidikan yang beragam. Sebagian pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga materi teknis sering dianggap rumit.
- Keterbatasan waktu pelaku UMKM. Karena harus fokus mengurus usaha sehari-hari, banyak pelaku UMKM sulit meluangkan waktu mengikuti pelatihan atau penyusunan rencana bisnis.
- Keterbatasan modal dan fasilitas. Walaupun sudah memahami pentingnya rencana bisnis, keterbatasan modal kerja, akses perbankan, serta minimnya sarana teknologi menjadi hambatan dalam penerapannya.
- Kurangnya kebiasaan membuat perencanaan tertulis. UMKM cenderung mengandalkan pengalaman dan intuisi, bukan perencanaan formal, sehingga kurang terbiasa menuangkan ide ke dalam dokumen.
- Kendala bahasa dan komunikasi. Beberapa istilah manajemen modern dianggap asing, sehingga perlu penyesuaian materi dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami masyarakat lokal.
- Dukungan berkelanjutan yang terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat biasanya hanya dilakukan dalam periode tertentu. Tanpa pendampingan jangka panjang, hasil penyusunan rencana bisnis bisa kurang optimal.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, pengabdian masyarakat perlu disesuaikan dengan kondisi lokal, menggunakan pendekatan praktis, sederhana, dan aplikatif agar UMKM benar-benar bisa merasakan manfaatnya.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Penyusunan Rencana Bisnis bagi UMKM di Kelurahan Banjar, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram:

- Ketercapaian Tujuan, Sebagian besar pelaku UMKM memahami pentingnya rencana bisnis sebagai pedoman usaha. Peserta mampu menyusun rencana bisnis sederhana yang mencakup profil usaha, analisis pasar, strategi pemasaran, operasional, dan proyeksi keuangan.
- Respon dan Partisipasi Masyarakat, Antusiasme peserta cukup tinggi, terlihat dari jumlah UMKM yang hadir dan aktif bertanya. Namun, masih ada sebagian peserta yang pasif karena keterbatasan pemahaman atau waktu.
- Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan, Materi yang diberikan relevan dengan kondisi UMKM lokal (kuliner, kerajinan, perdagangan). Bahasa dan metode penyampaian perlu lebih sederhana agar mudah dipahami oleh semua peserta.
- Dampak Kegiatan, UMKM memperoleh keterampilan awal dalam membuat perencanaan tertulis untuk mengembangkan usahanya. Beberapa peserta mulai mencoba membuat catatan keuangan dan perencanaan pemasaran. Namun, implementasi nyata rencana bisnis masih butuh pendampingan lanjutan.
- Kendala yang Dihadapi, Waktu kegiatan terbatas sehingga pendalaman materi kurang maksimal. Masih ada kesenjangan pemahaman akibat perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha. Fasilitas (ruang, alat tulis, dan akses teknologi) terbatas sehingga proses penyusunan rencana bisnis belum optimal.
- Rekomendasi Perbaikan, Perlu adanya pendampingan lanjutan secara berkala agar UMKM konsisten menerapkan rencana bisnis. Penyampaian materi sebaiknya menggunakan contoh praktis dan studi kasus lokal. Kolaborasi dengan pemerintah daerah atau lembaga keuangan

untuk mendukung implementasi hasil rencana bisnis. Dengan evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat cukup berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan dasar UMKM dalam penyusunan rencana bisnis, namun masih memerlukan tindak lanjut agar hasilnya berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman dasar kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya rencana bisnis sebagai pedoman dalam pengelolaan usaha, serta mendorong peserta untuk mampu menyusun draft rencana bisnis sederhana yang mencakup profil usaha, strategi pemasaran, dan perhitungan biaya serta keuntungan. Antusiasme peserta yang cukup tinggi menunjukkan adanya kesadaran dan kebutuhan nyata untuk meningkatkan kapasitas manajerial UMKM, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala seperti keterbatasan literasi bisnis, keterbatasan waktu, serta kurangnya pendampingan berkelanjutan sehingga penerapan rencana bisnis belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, disarankan adanya pendampingan lanjutan yang dilakukan secara berkala agar UMKM dapat menerapkan rencana bisnis secara konsisten, penyampaian materi pelatihan dengan bahasa yang lebih sederhana disertai contoh kasus lokal agar mudah dipahami, serta penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah, koperasi, dan lembaga keuangan untuk mendukung akses permodalan dan pemasaran produk. Selain itu, pelaku UMKM perlu didorong untuk membiasakan pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar penyusunan proyeksi bisnis, dan kegiatan serupa diharapkan dapat diperluas ke kelurahan lain di Kecamatan Ampenan agar memberikan dampak yang lebih luas bagi pengembangan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Mataram yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub dan Moh. E, 1996, Manajemen Masjid, Jakarta : Gema Insani Press
- Andarsari, P.R (2016), Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kediri, 1(2), 143–152.
- Hentika, N. P., Suryadi, & Rozikin, M. (2009). Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi: Studi Pada Masjid Al Falah Surabaya. Jurnal Administrasi Publik (JAP), 2(2), 305–311.
- Masdenia. (2015). Revitalisasi Fungsi Masjid Sesuai Zaman Rasulullah melalui Implementasi PSAK 45: Studi Empiris Pada Masjid A Dan B. In Conference in Business, Accounting, and Management (Vol.2, pp. 243–253). Semarang: Sultan Agung Islamic University.
- Nainggolan, P. (2012). Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba. Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi.
- Nurlailah, Nurleni, & Madris. (2014). Akuntabilitas dan Keuangan Masjid di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Assets, 4(2), 206–217.
- Shah, M. N. S. bin N., Utaberta, N., Mohd Yunos, M. Y., Ismail, N. A., Ismail, S., & Arifin, N. F. (2015). A Critical Review On Society's Perception On The Usage Of Mosque. RESEARCH JOURNAL OF FISHERIES AND HYDROBIOLOGY, 10(4), 38–41.
- Simanjuntak, D. A., & Januarsy, Y. (2011). Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. In Simposium Nasional Akuntansi XIV (pp. 21–22). Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Yuliafitri, I. dan Khoiriyah, A.N. 2016. Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat terhadap Loyalitas Muzakki. Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam, (Online), Vol. 7, No. 2, (<https://journal.islamiconomic.or.id>, diakses 06 Maret 2019)

- Siskawati, E., Ferdawati, & Surya, F. (2016). Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan? Pemaknaan Akuntabilitas Masjid. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 7(1), 70–80.
- Sitompul, Sahman Mhd, Harahap N dan Harmain H, 2015, *Akuntansi Masjid*, Medan: FEBI UIN-SU Press
- Suherman E (2012), *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung:Alfabeta.
- Utaberta, N., Asif, N., Tajuddin, M., Rasdi, M., Yazid, M., Yunos, M., Ismail, S. (2015). The Concept of Mosque Based on Islamic Philosophy: A Review Based on Early Islamic Texts and Practices of the Early Generation of the Muslims. *Advances in Environmental Biology*, 9(95), 371–374
- Zain, S. R. M., Samsudin, M. B. M., & Osman, A. Z. (2015). Issues and Challenges : an Exploratory Case Study on Mosques Institution in Federal Territory. In *Proceeding of the International Conference on Masjid, Zakat and Waqf (IMAF 2015)* (pp. 1–9). Selangor, Malaysia.